



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 4, No. 2 Oktober 2021
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.641
Article type : Original Research Article

The Effectiveness of Distance Learning In The Era of The Covid-19 Pandemic in Elementary Education

Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 di Pendidikan Dasar

Widiana Mirianty*1, Palupi Lindiasari Samputra*2

^{1,2}Universitas Indonesia

¹widianamirianty@gmail.com, ²palupi.ls@ui.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit the world has made the government impose restrictions on all community activities, including teaching and learning activities. To reduce the number of coronavirus transmissions in education, the government has implemented a distance learning policy. This study aims to determine the effectiveness of distance learning and what factors determine it. This study uses quantitative methods, this type of online survey research to respondents using the Google Forms application. The number of respondents was 119 parents of SDS Muhammadiyah 23 Jakarta's students. The results found three factors that determined distance learning's effectiveness, namely the time factor in distance learning implementation, learning suitability level factor, and the quality factor of understanding information or subject. Distance Learning's performance at SDS Muhammadiyah 23 Jakarta was considered quite useful, with a percentage of 65.64% that supports the learning suitability level as the most dominant factor. However, some improvements are needed to create a pleasant learning atmosphere. Increasing face-to-face intensity by Zoom Meeting expects to increase student's understanding of the subject, build communication and bonding through the interaction between student, teacher, and other students, and make students more focused and motivated.

Keywords: effectiveness, distance learning, the covid-19 pandemic

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah memberlakukan pembatasan terhadap seluruh aktivitas masyarakat, termasuk di dalamnya aktivitas belajar mengajar. Sebagai upaya menekan angka penularan virus corona di dunia pendidikan, pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh serta faktor apa saja yang menentukan efektivitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian survey secara online kepada responden dengan menggunakan aplikasi Google Forms. Jumlah responden sebanyak 119 orang tua dari siswa dan siswi pada SDS Muhammadiyah 23 Jakarta. Dari hasil penelitian didapat tiga faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran, yaitu faktor waktu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, faktor tingkat kesesuaian pembelajaran, dan faktor kualitas pemahaman informasi atau pelajaran. Pembelajaran Jarak jauh pada

115 |

E-mail address: widianamirianty@gmail.com, palupi.ls@ui.ac.id

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang ©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

SDS Muhammadiyah 23 Jakarta dinilai cukup efektif dengan persentase sebesar 65,64%. Hal ini didukung oleh faktor tingkat kesesuaian pembelajaran sebagai faktor yang paling dominan dalam menentukan efektifitas pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, perlu dilakukan perbaikan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peningkatan intensitas tatap muka melalui Zoom Meeting diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta dapat membangun komunikasi dan kedekatan melalui interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan juga siswa lainnya agar lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan terjadi di dunia akibat pandemic virus corona. Virus yang pertama kali ditemukan dikota Wuhan, Tiongkok, ini telah menyebar ke seluruh dunia. WHO (2020) menyatakan sebanyak 64.603.428 kasus covid-19 didunia dan menyebabkan 1.500.614 orang meninggal akibat virus tersebut. Virus covid-19 ini terdeteksi pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Hingga awal bulan Desember 2020 terkonfirmasi sebanyak 557.877 kasus covid di Indonesia dengan 17.355 orang meninggal dunia (World Health Organization, 2020). Untuk mengatasi masalah luar biasa ini pemerintah mengambil tindakan yang cukup massif, yaitu pembatasan aktivitas masyarakat hampir diseluruh aspek kehidupan. Pembatasan aktivitas dan juga pembatasan wilayah yang diberlakukan oleh pemerintah tidak hanya berdampak terhadap aspek perekonomian masyarakat, tetapi juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa dan mahasiswa, seluruh sekolah dari berbagai tingkat pendidikan dan juga universitas menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Sejak bulan April 2020, hampir 9,3% atau sebanyak 1,5 miliar pelajar di semua negara tidak dapat mendapatkan pendidikan di sekolah akibat kondisi takut tertular virus corona (UNESCO, 2020). Demikian pula para pelajar di Indonesia. Sebanyak 45 juta siswa terpaksa melakukan kegiatan belajar-mengajar dari rumah (Badan Pusat Statistik, 2020). Berbagai inisiatif dilakukan agar kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tanpa sesi tatap muka langsung.

Melalui Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 4 tahun 2020 yang mengatur mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), pemerintah menjelaskan bahwa semua kegiatan terkait pendidikan sementara waktu dilakukan dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh (GTK Dikmen Dikus, 2020). Sekolah mengatur pembelajaran dari rumah secara online agar siswa dapat belajar secara aman dan nyaman dan juga dapat mencapai semua pembelajaran sesuai dengan target kurikulum. Oleh karena itu, Sekolah Dari Rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan demi mengutamakan kondisi kesehatan dan juga keselamatan para siswa, pengajar dan pegawai sekolah lainnya, serta masyarakat sekitar.

116 |

Berbagai masalah terkait pembelajaran jarak jauh ini juga terjadi dalam infrastruktur sekolah terkait jaringan internet. Kualitas jaringan internet dan biaya yang dibutuhkan menjadi kendala dalam proses belajar jarak jauh. Jaringan internet dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk pembelian paket data menjadi kendala dan mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan secara online (Yudiawan, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh ini dituntut untuk lebih intens daripada belajar secara tatap muka disekolah. Orang tua secara tidak langsung dituntut untuk membantu dan membimbing para siswa untuk dapat memahami bahan ajar yang telah diberikan serta dalam pengoperasian perangkat yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Pemahaman orang tua tentang materi yang diberikan serta cara penyelesaian tugas juga menentukan keberhasilan belajar anak. Peran guru juga tidak kalah penting dalam pembelajaran jarak jauh ini. Kesiapan guru mengenai metode pembelajaran, kemampuan berkreasi dengan perangkat yang sesuai, serta kondisi psikologis dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi keadaan guru ketika mengajar (Simatupang et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh dengan berbagai metode dinilai cukup efektif meskipun memiliki berbagai kendala mulai dari perlunya bimbingan orang tua selama pembelajaran dirumah, kurangnya interaksi antara guru dan murid, kesiapan penggunaan media dan pendukungnya, dan juga kompetensi dari guru atau dosen dalam mengelola pembelajaran secara daring dan luring (Prawiyogi et al., 2020); (Yudiawan, 2020); (Badrudin et al., 2020); dan (Abidin et al., 2020). Metode pembelajaran jarak jauh juga membuat proses pembelajaran dirasa kurang terorganisir dengan baik. Pembelajaran jarak jauh kurang dapat diandalkan dalam hal peningkatan kompetensi profesional mahasiswa (Darsono et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh membutuhkan evaluasi sehingga dapat lebih sederhana, memicu kreativitas guru dan siswa, sehingga berjalan lebih efektif (Kurniasari et al., 2020).

Kegiatan evaluasi dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian pada kegiatan belajar daring. Evaluasi dilakukan terhadap kesiapan guru dan fasilitas sekolah, penguasaan teknologi para siswa, kreativitas dan kemandirian siswa, peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, komunikasi antara guru dan siswa, serta eskalasi kemampuan non akademis siswa. Hasilnya didapat bahwa pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar yang dilakukan selama pandemi COVID-19 ini dapat meningkatkan kemampuan akademis, kemandirian, serta kreativitas siswa namun kurang dapat meningkatkan kemampuan non akademis siswa (Waruwu, 2020).

Namun berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan, didapat bahwa kegiatan belajar jarak jauh tidak efektif diaplikasikan pada Sekolah Menengah Kejuruan karena para siswa SMK memerlukan metode pembelajaran yang dapat memacu kreativitas dan dapat memotivasi untuk memulai dan mengembangkan keterampilan dalam tugas-tugas mandiri (Khurniawan & Alkibzi, 2019).

Kebijakan dalam penanganan masalah pendidikan dimasa pandemic covid-19 diberlakukan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan generasi muda bangsa. Mutu dan kualitas pendidikan tetap harus diperhatikan agar anak-

anak bangsa tetap mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal membangun bangsa kelak sehingga tidak terjadi *lost generation*. Sumber daya manusia yang berkualitas dan handal merupakan asset yang dibutuhkan suatu bangsa dalam rangka membangun dan mempertahankan keamanan negara. Perhatian terhadap dunia pendidikan juga merupakan bentuk upaya negara dalam hal pertahanan dan keamanan bangsa. Oleh karenanya, membentuk sumber daya manusia yang berkualitas merupakan langkah awal berinvestasi dalam membangun ketahanan nasional untuk jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh serta mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran jarak jauh di SDS Muhammadiyah 23 Jakarta.

Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses pendidikan terorganisir yang memanfaatkan teknologi sebagai penghubung antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Pendidikan jarak jauh tidak terikat dalam hal ruang dan waktu sehingga siswa memiliki fleksibilitas dalam waktu dan tempat untuk belajar serta penggunaan perangkat pembelajaran (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016).

Dalam Pasal 31 ayat 1 UU no.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di tempat yang berbeda dengan menggunakan media komunikasi untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses layanan pendidikan dan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Moore (Munir, 2019) menjelaskan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran dimana pembelajar atau siswa belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar, sehingga komunikasi antara siswa dan pengajar dilakukan dengan bantuan media. Oleh karena itu, kreatifitas pengajar sangat diperlukan dalam merancang bahan ajar, penguasaan teknik-teknik dalam penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan berbagai perangkat, dan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar yang juga tidak biasa.

Dari berbagai penjelasan yang diberikan oleh para tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar secara terpisah dari guru dan menggunakan berbagai teknologi media komunikasi serta materi-materi yang didesain semenarik mungkin agar mudah dipahami meskipun interaksi antara guru dan siswa sangat terbatas.

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai sebuah tujuan dipengaruhi oleh efektivitas cara yang ditempuh atau metode yang digunakan. Keberhasilan sebuah proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Demikian pula dengan pembelajaran jarak jauh. Slavin (Setyosari, 2017) membuat sebuah model pembelajaran efektif dan mengidentifikasi elemen-elemen pembelajaran efektif, yaitu (1) Kualitas pembelajaran, mengenai seberapa baik kualitas informasi atau keterampilan yang diajarkan sehingga siswa mudah untuk mempelajarinya. (2) Tingkat kesesuaian pembelajaran yang memadai yang merujuk pada sejauh mana kesiapan para siswa dalam mempelajari hal-hal yang baru. Dengan kata lain, tingkat pembelajaran disebut sesuai jika suatu pelajaran dapat diikuti dengan baik oleh para siswa. (3) Ganjaran, terkait keyakinan guru mengenai motivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan tertarik untuk mempelajari hal-hal

yang telah diajarkan. (4) Waktu, yaitu seberapa banyak waktu digunakan siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Slavin dalam Setyosari (Setyosari, 2017), keempat elemen tersebut disingkat sebagai model QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time).

Metode pembelajaran jarak jauh di era pandemic covid -19 diharapkan dapat tetap menjaga kualitas proses belajar mengajar sehingga pandemic ini tidak menyebabkan bangsa mengalami lost generation karena kualitas pendidikan yang tidak diperhatikan. Metode pembelajaran Jarak Jauh di SDS Muhammadiyah 23 Jakarta telah dilakukan sejak bulan Maret tahun ajaran 2019/2020 sampai dengan tahun ajaran 2020/2021 saat ini. Hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penerapan metode belajar PJJ di SDS Muhammadiyah 23 Jakarta. Proses evaluasi penting dilakukan sebagai upaya perbaikan dan pencegahan terhadap situasi yang tidak diinginkan. Menurut Dunn (2017) evaluasi kebijakan menghasilkan pengetahuan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang dihasilkan dengan yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya memberikan gambaran sejauh mana kebijakan tersebut menyelesaikan masalah, tetapi juga mengklarifikasi dan mengkritik nilai-nilai yang menjadi dasar sebuah kebijakan. Karena metode PJJ tidak hanya melibatkan siswa, melainkan juga orang tua, serta kondisi lingkungan belajar yang berbeda. Tentu akan terjadi berbagai macam kendala yang dihadapi baik bagi siswa maupun orangtua dalam proses adaptasi belajar. Dalam perspektif ketahanan nasional¹, upaya pencegahan dan penanggulangan kendala perlu diantisipasi sejak dini guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga evaluasi terhadap kebijakan PJJ di tingkat SD ini perlu dilakukan.

Berbagai penelitian telah dilakukan terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh pada berbagai Sekolah Tinggi dan Universitas. Evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat mengungkapkan bahwa metode pembelajaran tersebut cukup efektif namun memiliki kendala non teknis yang harus dihadapi oleh para mahasiswa (Yudiawan, 2020). Evaluasi program sistem pembelajaran daring pada FKIP Unila menyatakan bahwa program pembelajaran daring cukup baik sehingga dapat terus dilakukan oleh para peserta didik (Riyanda et al., 2020). Sedangkan evaluasi pada mahasiswa jurusan kebidanan di STIKES Karsa Husada Garut menghasilkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi daring tidak dapat membantu para mahasiswa untuk memahami materi yang disampaikan akibat berbagai kendala-kendala teknis dan non teknis selama pembelajaran daring berlangsung (Syswianti et al., 2020). Namun demikian, belum banyak penelitian mengenai evaluasi terhadap metode pembelajaran jarak jauh pada sekolah dasar secara komprehensif. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh SDS Muhammadiyah 23 Jakarta.

¹ Ketahanan nasional didefinisikan sebagai kondisi seluruh aspek kehidupan nasional suatu bangsa yang dinamis dan terintegrasi serta dapat meningkatkan ketahanan suatu negara untuk menghadapi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan dari luar maupun dari dalam negara, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung sebagai upaya pencapaian tujuan nasional dengan menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara. (Pranowo, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan mengambil sample secara acak dari seluruh anggota populasi untuk dijadikan sample penelitian. Dari total populasi sebanyak 169 orang, jumlah responden penelitian yang cukup untuk mewakili populasi berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin (Yusuf, 2014) dengan *margin of error* 5% adalah 119 orang. Responden penelitian ini adalah orang tua dari siswa/i SDS Muhammadiyah 23 Jakarta.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuisioner secara online melalui media Whatsapp yang kemudian menggunakan aplikasi Google Form sebagai sarana pengumpulan data. Penilaian kuisioner menggunakan skala likert dengan empat kategori yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju.

Kuisioner yang disebarakan terdiri dari 20 pertanyaan tertutup dan 5 pertanyaan terbuka mengenai elemen pembelajaran efektif, yaitu sejauh mana siswa mudah dalam memahami informasi atau materi yang diberikan, kesesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, penilaian yang diberikan oleh guru terhadap aktifitas belajar dan hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa, serta jumlah waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan efektifitas pembelajaran jarak jauh. Untuk menganalisis tingkat efektifitas pembelajaran jarak jauh, peneliti mengadopsi dari cara penghitungan Indeks Kepuasan Konsumen (*Consumen Satisfactory Index*). Menurut Dixon (Santoso, 2018) ada empat tahapan dalam menghitung *Customer Satisfaction Index* (CSI) dengan tahapan awal yaitu dengan menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS). Kemudian dilanjutkan dengan membuat *Weight Factors* (WF) dengan rumus:

$$WF = \frac{MIS_i}{MIS_{Total}} \times 100$$

Setelah itu dilanjutkan dengan, Membuat *Weight Score* (WS) dengan rumus:

$$WS_i = WFi \times MSS$$

Berikutnya adalah Menghitung *Weighted Total* (WT), dengan cara menjumlahkan *weighted score* dari seluruh variable. Dan yang terakhir adalah

menentukan Indeks Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh (IEPP)², yaitu dengan membagi *weighted total* dengan skor maksimal dari skala yang digunakan dan kemudian dikalikan 100 persen.

$$IEPJ = \frac{WT}{n} \times 100 \%$$

Ket:

i = Atribut ke- i

n = skor maksimal dari skala yang digunakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di paparkan hasil analisis data terkait faktor-faktor apa saja yang menonjol dalam efektifitas pembelajaran jarak jauh serta tingkat efektifitas pembelajaran jarak jauh. Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang hasilnya dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Uji Validitas, Reliabilitas, Ketepatan data, dan Deskriptif data

	Corre cted Item- Total Correl ation	Cronb ach's Alpha if Item Delete d	Anti – Image Correl ation	KMO and Bartlett's Test	Mea n	Max	Min
Q1	.713	.937	.941 ^a		2.35	4	1
Q2	.697	.937	.782 ^a		1.97	4	1
Q3	.713	.937	.946 ^a		2.94	4	1
Q4	.576	.939	.769 ^a		3.20	4	1
Q5	.508	.940	.910 ^a		2.45	4	1
Q6	.642	.938	.860 ^a		2.93	4	1
Q7	.483	.940	.938 ^a		2.62	4	1
Q8	.755	.936	.933 ^a		2.80	4	1

² Mengadopsi dari penghitungan Consumer Satisfaction Index (CSI): $CSI = \frac{\sum WSi}{n} \times 100\%$ (Santoso, 2018).

Q9	.669	.937	.900 ^a		2.58	4	1
Q10	.737	.936	.942 ^a	.903	2.82	4	1
Q11	.600	.938	.853 ^a	128.831***	3.21	4	1
Q12	.678	.937	.907 ^a		2.31	4	1
Q13	.484	.941	.854 ^a		2.02	4	1
Q14	.537	.939	.921 ^a		2.39	4	1
Q15	.798	.935	.896 ^a		2.54	4	1
Q16	.475	.941	.325 ^a		2.85	4	1
Q17	.715	.936	.938 ^a		2.65	4	1
Q18	.769	.936	.937 ^a		2.87	4	1
Q19	.675	.937	.897 ^a		2.90	4	1
Q20	.730	.936	.946 ^a		2.67	4	1

Sumber: Data diolah, 2021 *** signifikan 1%

Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Nilai uji Cronbach's Alpha yang diinginkan adalah $> 0,7$. Pada Tabel 1 didapat nilai Cronbach's Alpha antara 0.935 hingga 0.941. dengan demikian kuisoner memenuhi syarat reliabilitas. Pada kolom Corrected Item-Total Correlation didapat nilai setiap item pertanyaan lebih dari 0,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tiap item pertanyaan kuesioner adalah valid, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Untuk mengetahui faktor atau komponen utama yang mempengaruhi variable, peneliti menggunakan metode analisis faktor. Dalam melakukan analisis faktor harus memperhatikan nilai KMO dan Barlett's Test agar terlihat apakah faktor-faktor tersebut mampu menjelaskan variable. Nilai KMO yang diharapkan adalah $> 0,5$. Hasil statistik didapat nilai KMO sebesar 0,903 dengan signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Dengan demikian, maka variable dan sampel penelitian memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, untuk melihat adanya korelasi antar variable dapat dilihat dari nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* yang terdapat pada kolom *Anti-Image Correlation* di table 1. Berdasarkan nilai MSA yang didapat, nilai MSA untuk item pertanyaan 16 kurang dari 0,5. Oleh karena itu item pertanyaan 16 tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Faktor Dari Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk mengetahui berapa komponen atau faktor yang mungkin terbentuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 2. Terdapat 19 komponen yang merupakan jumlah item indikator variable. Dengan melihat nilai Eigen yang ditetapkan adalah > 1 , maka terdapat 3 (tiga) faktor yang terbentuk dalam penelitian ini. Variable penelitian ini dijelaskan sebesar 46,616% oleh faktor 1. Sementara faktor 2 dapat menjelaskan sebesar 8,463%. Sedangkan faktor 3 menjelaskan sebesar 6,110%. Dengan demikian, faktor-faktor dari efektifitas belajar siswa dapat menjelaskan variable sebesar 61,189%. Selanjutnya, untuk menentukan item pertanyaan masuk kedalam suatu faktor dapat dilihat dalam table *rotated component matrices*. Penentuan tersebut untuk menentukan masing-masing indikator akan masuk ke dalam faktor 1, 2 atau 3. Berdasarkan cara tersebut, didapatkan pengelompokkan faktor dan variabel anggotanya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor

Faktor- Faktor	Initial Eigen Values	% Of Variance	Cumulative %	Loading Factor
Faktor 1	8.857	46.616	46.616	
Q 7. Semangat belajar anak pada masa pandemic.				0.649
Q 8. Pengumpulan tugas tepat waktu oleh orang tua.				0.615
Q 9. Penyelesaian target pembelajaran yang diberikan oleh guru selama diberlakukan pembelajaran jarak jauh.				0.539
Q 12. Kemampuan anak untuk mengatur jam belajar sendiri.				
Q 13. Pembelajaran jarak jauh yang membuat kegiatan belajar anak lebih terorganisir.				0.803
				0.739

Q 14. Anak tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	
Q 15. Peran aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui Zoom Meeting.	0.770
	0.700

Faktor 2	1.608	8.463	55.079
Q 3. Apresiasi guru terhadap pencapaian belajar anak.			0.551
Q 4. Kesesuaian waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.			0.789
Q 6. Kesesuaian tugas yang diberikan dengan materi yang dijelaskan oleh guru.			0.741
Q 10. Kesesuaian media online yang digunakan dengan materi pembelajaran yang diberikan.			0.653
Q 11. Nilai yang diperoleh untuk pengerjaan tugas.			
Q 17. Kesempatan bagi orang tua untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru melalui WA mengenai materi pelajaran.			0.658
Q 18. Kesesuaian materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan keadaan terkini.			0.609

Q 19. Kesesuaian nilai yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru terhadap kemampuan yang ditunjukkan anak.	0.632
Q 20. Kesesuaian durasi belajar secara online dengan kebutuhan anak.	0.603
	0.428
Faktor 3	1.161 6.110 61.189
Q 1. Materi yang mudah dipahami oleh anak	0.725
Q 2. Suasana pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan bagi anak.	0.854
Q 5. Proses pembelajaran jarak jauh tatap muka secara daring melalui Zoom Meeting yang mempermudah anak dalam memahami pelajaran.	0.539

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan pengelompokkan faktor tersebut, maka faktor-faktor yang terbentuk dapat dideskripsikan bahwa faktor 1 adalah waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh, faktor 2 adalah tingkat kesesuaian pembelajaran, dan faktor 3 adalah kualitas pemahaman informasi yang diberikan.

Faktor 1 merupakan faktor waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Faktor tersebut menjelaskan mengenai semangat belajar anak pada masa pandemic, pengumpulan tugas tepat waktu oleh orang tua, penyelesaian target pembelajaran yang diberikan oleh guru selama diberlakukan pembelajaran jarak jauh, kemampuan anak dalam mengatur jam belajar sendiri, pembelajaran jarak jauh yang membuat kegiatan belajar anak lebih terorganisir, anak tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan

peran aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui Zoom Meeting. Faktor waktu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat menjelaskan tujuh variable tersebut sebesar 46,616% dan variable yang paling mewakili faktor waktu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah kemampuan anak dalam mengatur jam belajar sendiri dengan nilai loading factor sebesar 0,803.

Faktor ke 2 merupakan faktor tingkat kesesuaian. Faktor ini menjelaskan tentang Apresiasi guru terhadap pencapaian belajar anak, kesesuaian waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas, kesesuaian tugas yang diberikan dengan materi yang dijelaskan oleh guru, kesesuaian media online yang digunakan dengan materi pembelajaran yang diberikan, nilai yang diperoleh untuk pengerjaan tugas, kesempatan bagi orang tua untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru melalui WA mengenai materi pelajaran, kesesuaian materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan keadaan terkini, kesesuaian nilai yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru terhadap kemampuan yang ditunjukkan anak, dan kesesuaian durasi belajar secara online dengan kebutuhan anak. Faktor kesesuaian dapat menjelaskan kesembilan variable tersebut sebesar 8,463% dengan variable kesesuaian waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas sebagai variable yang paling mewakili faktor kesesuaian dengan loading factor sebesar 0,789.

Faktor ketiga adalah faktor kualitas pemahaman informasi yang diberikan yang menjelaskan tentang materi yang mudah dipahami oleh anak, suasana pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan bagi anak, dan proses pembelajaran jarak jauh tatap muka secara daring melalui Zoom Meeting yang mempermudah anak dalam memahami pelajaran. Faktor kualitas pemahaman informasi yang diberikan menjelaskan ketiga variable tersebut sebesar 6,110% dan variable suasana pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan bagi anak sebagai variable yang paling mewakili faktor kualitas pemahaman informasi dengan loading factor sebesar 0,854.

Indeks Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh (IEPJJ)

Indeks pembelajaran jarak jauh digunakan untuk menentukan seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 ini, dimana murid dan guru berada di tempat yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan segala hambatan yang dialami. Hasil ini diharapkan dapat membantu para pemangku kebijakan untuk melakukan penilaian serta mengevaluasi efektifitas program pembelajaran jarak jauh ini dalam menjaga kualitas pendidikan di Indonesia.

Tingkat efektifitas pembelajaran jarak jauh didapat dari perhitungan dengan mengadopsi dari Customer Satisfaction Index dengan diestimasi berdasarkan faktor-faktor yang dihasilkan dari analisis faktor pada bagian sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indeks Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh

Factor	Loading Factor	WFi	MFi	Indeks Efektifitas faktor
Waktu Pelaksanaan PJJ	4.815	38.225	17.26	93.514
Tingkat Kesesuaian Pembelajaran	5.664	44.960	26.19	131.697
Kualitas Pemahaman	2.118	16.815	6.76	37.339
Total Indeks Faktor				262.550
Indeks Efektifitas PJJ				65.64

Dari hasil perhitungan, didapat skor indeks sebesar 65,64%. Hal ini memiliki makna bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan cukup efektif³. Pengambilan keputusan tentang hasil analisis data terhadap penelitian, dikonversi dengan menggunakan kriteria dari tingkat kepuasan pelanggan (Widodo & Sutopo, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang menentukan efektifitas pembelajaran jarak jauh. Ketiga faktor tersebut meliputi faktor waktu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebesar 46,616%, faktor tingkat kesesuaian pembelajaran sebesar 8,463%, dan faktor kualitas pemahaman informasi sebesar 6,110%. Sedangkan faktor ganjaran yang diberikan oleh guru tidak terlalu signifikan dalam menjelaskan efektifitas pembelajaran jarak jauh. Indeks efektifitas pembelajaran jarak jauh di era pandemic covid-19 pada SDS Muhammadiyah adalah sebesar 65,64%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh di era pandemic covid -19 pada SDS Muhammadiyah cukup efektif. Namun demikian, berdasarkan hasil survey dari pertanyaan terbuka, para orang tua murid berharap agar pembelajaran tatap muka dapat dilakukan meskipun dalam frekuensi yang terbatas karena pembelajaran tatap muka dianggap masih lebih efektif dalam memberikan pemahaman mengenai materi pelajaran kepada siswa.

Agar dapat berjalan dengan lebih efektif, pembelajaran jarak jauh membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Dari faktor-faktor yang menentukan efektifitas pembelajaran jarak jauh, variable pengaturan jam belajar yang dilakukan oleh anak perlu di berikan perhatian lebih serius oleh orang tua agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Variable kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan waktu penyelesaiannya juga perlu dilakukan perbaikan untuk mewujudkan pembelajaran jarak jauh yang efektif. Kuantitas dari tugas dan tingkat kesulitan

³ Kriteria tingkat kepuasan pelanggan menyatakan bahwa skor > 51% dianggap cukup efektif, > 66% adalah efektif, dan > 81% sangat efektif (Widodo & Sutopo, 2018).

pengerjaan tugas memerlukan pemberian waktu yang sesuai dalam menyelesaikannya. Menciptakan suasana Pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan bagi anak harus diwujudkan sebagai upaya dalam menghasilkan pembelajaran jarak jauh yang efektif karena suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan dapat membuat anak lebih fokus dan termotivasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara jarak jauh sehingga hasil pembelajaran akan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan hasil survey terhadap para orang tua siswa dan siswi, yang mengharapkan dilakukannya berbagai perbaikan terkait teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Peningkatan intensitas penggunaan aplikasi Zoom Meeting sebagai sarana untuk memberikan penjelasan secara tatap muka kepada para siswa mengenai materi pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para siswa. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan rekan-rekan siswa lainnya juga dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan membangun kedekatan dengan guru dan teman-teman lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk terus menjaga kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun ketahanan nasional negara yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 131–146. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Pendidikan Statistik Pendidikan Indonesia 2019*. <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html>
- Badrudin, A. R., Ginanjar, M. H., & Wartono. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(02). <https://doi.org/10.30868/el.v9i102.909>
- Darsono, H., Fitri, A. N., Rahardjo, B., Imanuela, M. Z., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid-19 (Kajian di Politeknik Negeri Bandung). *Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Dunn, W. N. (2017). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach. Sixth Edition*. (Sixth Edit). Routledge.
- GTK Dikmen Dikus. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus disease (Covid- 1 9)*. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020#>
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2016). *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*. <http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/Paulina-Pannen-Kebijakan-PJJ-dan-E-Learning.pdf>
- Khurniawan, A. W., & Alkibzi, M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak

Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational Education Policy, White Paper*, 1(13).

- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Munir. (2019). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Pranowo, M. B. (2010). *Multidimensi Ketahanan Nasional* (S. & Z. H. Simon (ed.)). Pustaka Alvabet.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.10>
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*.
- Santoso, A. B. (2018). *Cara Menghitung Tingkat Kepuasan Pelanggan*. <https://agungbudisantoso.com/cara-menghitung-tingkat-kepuasan-pelanggan/>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Simatupang, N., Sitohang, S., Situmorang, A., & Simatupang, I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>
- Syswianti, D., Suryani, N., & Wahyuni, T. (2020). Evaluasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan. *Jurnal Medika Cendikia*.
- UNESCO. (2020). *Covid-19 Educational Disruption and Response*. UNESCO. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Waruwu, M. (2020). Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 288–295. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i2.27081>
- Widodo, S. M., & Sutopo, J. (2018). Metode Customer Satisfaction Index (CSI) Untuk Mengetahui Pola Kepuasan Pelanggan Pada E-commerce Model Business to Customer. *Jurnal Informatika Upgris*, 4(1).
- World Health Organization. (2020). *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/table>
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama Covid- 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta : prenada media group. In *Jakarta : prenada media group*.

